

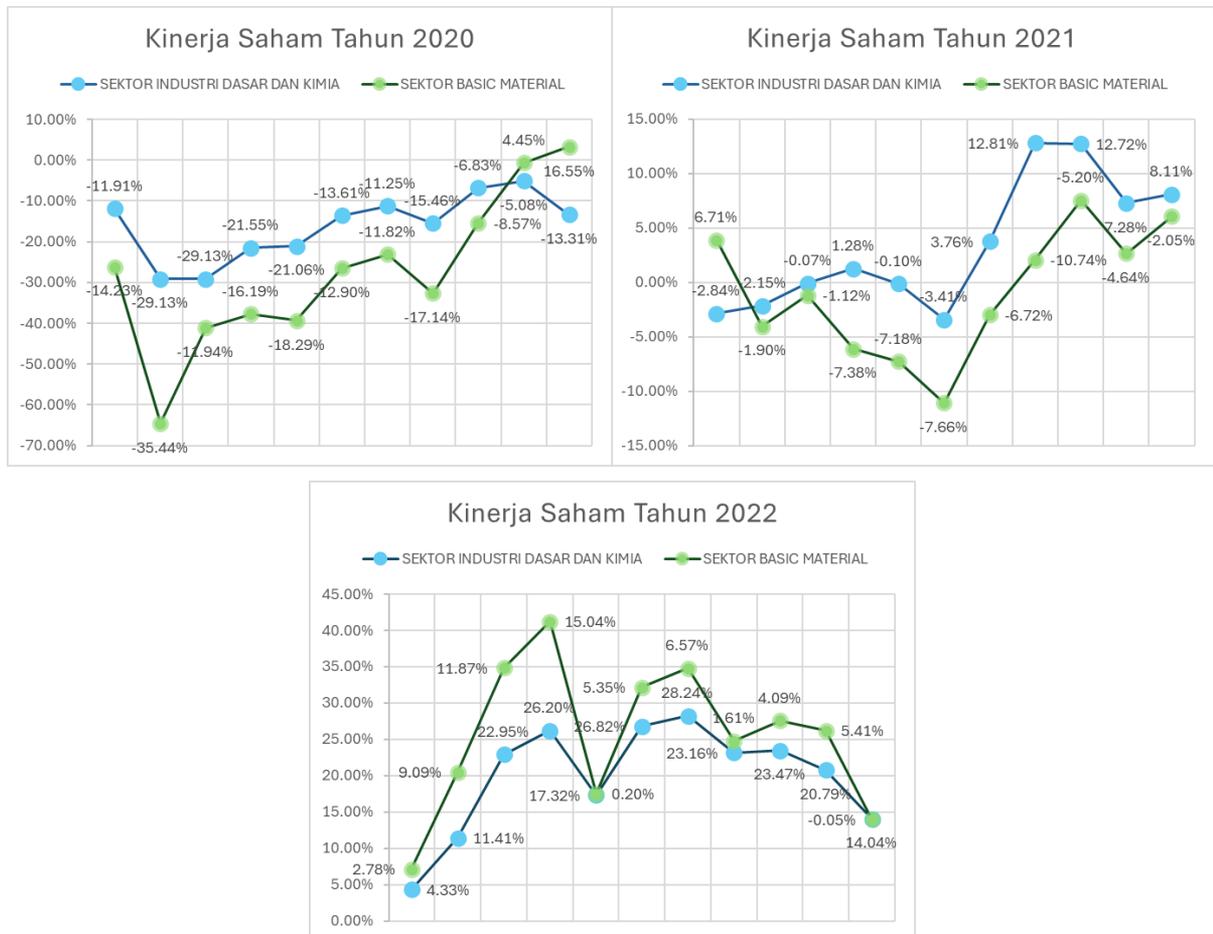
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa efek Indonesia (BEI) merupakan badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan efek seperti saham, obligasi, reksadana, dan penawaran efek lainnya yang ditawarkan dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan efek yang ada di pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai peran dalam memfasilitasi transaksi saham atau instrumen pasar modal lainnya secara aman untuk masyarakat luas maupun untuk para investor.

Perbandingan antara sektor industri dasar dan kimia dengan sektor lainnya berdasarkan dari sifat produk, siklus bisnis, dan pasar. Pada sifat produk, sektor industri dasar dan kimia cenderung memproduksi barang-barang dasar seperti bahan kimia, logam dasar, pupuk, dan produk-produk petrokimia, sedangkan sektor lain lebih memproduksi barang konsumen seperti makanan, minuman, tekstil, atau barang-barang elektronik. Pada siklus bisnis, sektor industri dasar dan kimia cenderung terpengaruh oleh siklus bisnis yang lebih luas karena produk-produk sektor ini banyak digunakan dalam berbagai industri, sedangkan sektor lain mungkin lebih stabil atau memiliki siklus bisnis yang berbeda tergantung dari permintaan atau karakteristik pasar. Dan pada pasar, sektor industri dasar dan kimia sering terkait dengan industri-industri lain, contoh produk kimia mungkin digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan produk-produk konsumen, sedangkan pada sektor lain mungkin lebih berfokus pada memenuhi permintaan langsung dari konsumen.



Gambar 1. 1 Perbandingan Kinerja Saham Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Sektor Basic Material Tahun 2020-2022

Sumber: Data Diolah oleh Penulis (2024)

Maka dapat dilihat perbandingan kinerja saham dari kedua sektor tersebut, pada tahun 2020 kedua sektor tersebut mengalami kenaikan yang signifikan, sedangkan pada tahun 2021 sektor industri dasar dan kimia mengalami kenaikan dan sektor *basic material* mengalami penurunan, dan pada tahun 2022 kedua sektor mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan.

Pada penelitian ini, penulis memilih sektor industri dasar dan kimia sebagai objek penelitian, dikarenakan sektor ini memiliki peran dalam perekonomian Indonesia karena produk-produknya merupakan bahan baku utama bagi berbagai industri lainnya, seperti industri manufaktur, farmasi, pertanian, dan lain-lain.

Terdapat banyak sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia, salah satunya yaitu sektor industri dasar dan kimia. Di sektor industri dasar dan kimia, ada 33

perusahaan yang didalamnya terbagi beberapa subsektor yaitu semen, kayu dan pengolahannya, keramik, porselen, dan kaca, plastik dan kemasan, bubur kertas dan kertas, kimia, logam dan sejenisnya, pakan ternak, dan lain-lain.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut (Prasetyorini, 2013), tujuan berdirinya perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan para investor yang identik dengan harga pasar saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan memaksimalkan kekayaan para investor, apabila harga pada saham meningkat maka kekayaan para investor juga meningkat.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Fakhrudin and Hadianto, 2001 dalam Hermuningsih dan Kusuma, 2009). Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar, apabila harga saham naik maka nilai perusahaan juga akan naik. Nilai perusahaan mempunyai kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan operasionalnya, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan memiliki beberapa metode perhitungan, salah satunya yaitu Tobin's Q yang akan digunakan untuk penelitian ini. Menurut (Dzahabiyya et al., 2020), Tobin's Q merupakan suatu alat pengukuran yang mendeskripsikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud seperti aset yang dimiliki dan dikelolanya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada. Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh banyak faktor, yaitu finansial dan non finansial.

Nilai perusahaan juga merupakan parameter yang penting dalam memberikan suatu informasi terkait kinerja perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dengan mengacu pada suatu teori yaitu teori sinyal (*Signal Theory*). Teori sinyal merupakan suatu sinyal yang diberikan oleh perusahaan mengenai bagaimana sebuah perusahaan menyampaikan informasi laporan keuangan yang mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan tersebut yang merupakan perusahaan yang terbaik dari perusahaan lainnya (Yanti et al., 2023). Dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan, teori sinyal menunjukkan bahwa adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Asimetri informasi sendiri menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, terutama investor yang berencana untuk melakukan investasi. Teori sinyal ini dapat menunjukkan tindakan manajemen untuk memenuhi keinginan para investor.

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perbandingan kinerja saham dari tahun 2020, 2021, dan 2022. Pada tahun 2020, sektor ini setiap bulan terjadi kenaikan, dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1. 2 Kinerja Saham Tahun 2020

Sumber: Data Diolah oleh Penulis (2024)

Pada bulan Januari-Februari mengalami penurunan sebesar -11,91%, pada bulan Februari-Maret mengalami penurunan sebesar -29,13%, pada bulan Maret-

April mengalami kenaikan -29,13%, pada bulan April-Mei mengalami penurunan sebesar -21,55%, pada bulan Mei-Juni mengalami penurunan sebesar -21,06%, pada bulan Juni-Juli mengalami kenaikan sebesar -13,61%, pada bulan Juli-Agustus mengalami penurunan sebesar -11,25%, pada bulan Agustus-September mengalami penurunan sebesar -15,46%, pada bulan September-Oktober mengalami kenaikan sebesar -6,83%, pada bulan Oktober-November mengalami kenaikan sebesar -5,08%, dan pada bulan November-Desember mengalami kenaikan sebesar 13,31%. Sedangkan pada tahun 2021, sektor ini mengalami penurunan yang signifikan setiap bulannya, dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 1. 3 Kinerja Saham Tahun 2021
Sumber: Data Diolah oleh Penulis (2024)

Pada bulan Januari-Februari mengalami kenaikan sebesar -2,84%, pada bulan Februari-Maret mengalami penurunan sebesar -2,15%, pada bulan Maret-April mengalami penurunan sebesar -0,07%, pada bulan April-Mei mengalami penurunan sebesar 1,28%, pada bulan Mei-Juni mengalami penurunan sebesar -0,10%, pada bulan Juni-Juli mengalami penurunan sebesar -3,41%, pada bulan Juli-Agustus mengalami penurunan sebesar 3,76%, pada bulan Agustus-September mengalami penurunan sebesar 12,81%, pada bulan September-Oktober mengalami kenaikan sebesar 12,72%, pada bulan Oktober-November mengalami kenaikan sebesar 7,28%, dan pada bulan November-Desember mengalami kenaikan sebesar 8,11%. Sedangkan pada tahun 2022, sektor ini mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan setiap bulannya, dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 1. 4 Kinerja Saham Tahun 2022
Sumber: Data Diolah oleh Penulis (2024)

Pada bulan januari-februari mengalami kenaikan sebesar 4,33%, pada bulan februari-maret mengalami kenaikan sebesar 11,41%, pada bulan maret-april mengalami kenaikan sebesar 22,95%, pada bulan april-mei mengalami kenaikan sebesar 26,20%, pada bulan mei-juni mengalami penurunan sebesar 17,32%, pada bulan juni-juli mengalami kenaikan sebesar 26,82%, pada bulan juli-agustus mengalami kenaikan sebesar 28,24%, pada bulan agustus-september mengalami penurunan sebesar 23,16%, pada bulan september-oktober mengalami kenaikan sebesar 23,47%, pada bulan oktober-november mengalami kenaikan sebesar 20,79%, dan pada bulan november-desember mengalami penurunan sebesar 13,81%. Maka dapat dilihat perbandingan sektor industri dasar dan kimia dari tahun 2020 hingga 2022 yang sangat terlihat jelas perbedaannya, di tahun 2020 sektor ini terlihat bahwa setiap bulannya mengalami kenaikan yang signifikan, pada tahun 2021 sektor ini mengalami kenaikan, dan pada tahun 2022 sektor ini mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan.

Berdasarkan fenomena diatas, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset*, tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen yang diproksikan *dividend payout ratio*. Faktor pertama yang akan dijelaskan oleh penulis yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah

satu indikator yang dinilai penting oleh para pemangku kepentingan dalam melihat kondisi suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan juga merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui juga mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Menurut Dini Wahjoe Hapsari dan Dudi Pratomo (2020), Kinerja keuangan merupakan penilaian kinerja suatu perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Hosam Alden Riyadh, Maher A. Al-Shmam, dan Muhammad Rifauddien Rifqi (2023), Laba yang berhasil diperoleh dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian suatu perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka kinerja ekonomi perusahaan akan semakin baik, hal tersebut kemudian akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya secara besar-besaran. Investor akan menaruh kepercayaannya pada dana yang disimpan di lingkungan yang aman dan diproyeksikan akan memberikan keuntungan yang besar di masa mendatang. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Suryanto & Refianto, 2019). Pada kinerja keuangan, penulis menggunakan indikator rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016). Kinerja keuangan juga terkait dengan nilai perusahaan, seperti profitabilitas yang dapat memengaruhi nilai perusahaan (Winarto 2015). Profitabilitas perusahaan yang semakin baik maka akan memberikan sinyal pada stakeholders dan investor akan melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan (Prasetyorini 2013). Perusahaan yang menghasilkan laba bersih yang tinggi cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi karena laba yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari operasinya. Profitabilitas salah satu hal yang penting dalam menjaga agar suatu perusahaan tetap beroperasi, karena profitabilitas

menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa mendatang (Ardan Gani Asalam dan Dudi Pratomo, 2020). Pada rasio profitabilitas, penulis menggunakan rumus *Return on Assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) adalah informasi tentang seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang diinvestasikan dalam total aset. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Menurut (Brigham dan Houston, 2001) Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. ROA sering digunakan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan. ROA juga merupakan indikator efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi menunjukkan bahwa mereka dapat menghasilkan laba yang baik dari aset yang dimiliki, dan dapat memberikan kesan positif kepada investor dan meningkatkan valuasi perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut Lanti Triagustina, Edi Sukarmanto, dan Heliana (2015) dan Resha Giviani dan Dudi Pratomo (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain ROA, tata kelola perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) menjadi salah satu isu yang semakin populer di Indonesia karena banyak perusahaan yang mulai menerapkan tata kelola perusahaan sebagai rujukan dalam menjalankan perusahaannya. Dalam dunia global seperti sekarang ini, dimana tingkat persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan-perusahaan mengelola perusahaannya dengan profesional. Demikian pula investor dalam mencari alternatif untuk berinvestasi, selalu mencari perusahaan yang dikelola dengan profesional. Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), *corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak

dan kewajiban atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tata kelola perusahaan meliputi kegiatan yang terkait dengan administrasi, pengawasan, dan tugas-tugas eksekutif yang diperlukan untuk mengembangkan strategi bisnis untuk memantau kelangsungan organisasi (Nurul Hidayah, Dini W. Hapsari, et al., 2023). Tujuan Corporate Governance ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menciptakan nilai tambah karena dengan menerapkan Good Corporate Governance, diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan (Susanti dalam Amanti, 2012). Pada tata kelola perusahaan, penulis menggunakan indikator kepemilikan institusional.

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, dan perusahaan asuransi. Bentuk distribusi saham di antara pemegang saham dari luar salah satunya adalah kepemilikan institusional (Tamrin dan Maddatuang, 2019). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak yang berbentuk institusi, seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun. Kepemilikan institusional dianggap efektif dalam memberikan kontrol terhadap manajemen dalam suatu perusahaan. Investor dinilai mampu untuk mencegah tindakan oportunistik oleh manajer melalui sinyal sehingga investor akan berusaha menaikkan nilai perusahaan (Bernandhi dan Muid 2014). Kepemilikan institusional yang stabil juga dapat membantu mengurangi volatilitas harga saham karena institusi-institusi keuangan cenderung memiliki strategi investasi yang lebih konservatif dan pandangan jangka panjang, kepemilikan institusional yang signifikan memberikan sinyal agar dapat memberikan kestabilan pada harga saham perusahaan, dan memberikan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut Pina Anggi Yunita (2017) dan Wisnu Yuwono dan Dita Aurelia (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Setelah menjelaskan tata kelola perusahaan beserta indikatornya yaitu kepemilikan institusional.

Ada juga faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Menurut (Harjito dan Martono, 2012) kebijakan dividen merupakan laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun yang akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk menambah modal pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dapat mempengaruhi harga saham karena investor lebih memilih pengembalian yang berasal dari dividen. Kebijakan dividen berhubungan dengan keputusan laba yang didapatkan perusahaan yang akan dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen. Keputusan yang diputuskan perusahaan dianggap penting karena akan memiliki pengaruh besar kepada calon investor dan para investor. Keputusan tersebut juga diambil oleh manajemen perusahaan dengan membayar keuntungan perusahaan kepada investor atau dengan menahannya sebagai laba ditahan. Kebijakan keputusan pembagian dividen merupakan hal utama karena berkaitan dengan pembagian laba kepada investor atau di investasikan kembali oleh perusahaan. Menurut Suffah dan Riduwan (2016) menyatakan kebijakan keputusan pembagian dividen merupakan hal utama karena berkaitan dengan pembagian laba kepada investor yang menandakan semakin besarnya dividen artinya pemegang saham sejahtera. Kesejahteraan pemegang saham merupakan tujuan semua perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan meningkat sejalan dengan naiknya harga saham akibat transaksi perdagangan saham di pasar modal. Pada kebijakan dividen, penulis menggunakan indikator Rasio Pembayaran Dividen atau *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Rasio pembayaran dividen atau *dividend payout ratio* adalah rasio dari penjumlahan total dividen yang dikeluarkan untuk pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Menurut Hery (2016) rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga memberikan gambaran tentang seberapa banyak dana yang dikembalikan perusahaan kepada pemegang saham dibandingkan dengan seberapa banyak dana yang tersisa untuk diinvestasikan kembali dalam ekspansi, pelunasan hutang, atau menambah cadangan kas perusahaan (laba ditahan). Jika dalam jangka panjang pembayaran dividen suatu perusahaan

stabil, maka hal ini mencerminkan perusahaan memiliki performa yang baik. Dividen menandakan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Dividen yang tinggi dipercaya dapat mengembalikan modal investor sehingga membuat pemegang saham makmur (Suffah dan Riduwan 2016). Kemakmuran pemegang saham dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Irayanti dan Tumbel 2014). Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut Budi Sasongko (2019) dan Asmaul Husna dan Ibnu Satria (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman hubungan antara kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan kepada pemangku kepentingan, termasuk investor, manajemen perusahaan, otoritas pengatur, dan akademisi, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh dari kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Bagaimana kinerja keuangan yang kuat, termasuk laba yang konsisten, arus kas yang stabil, dan struktur modal yang sehat, dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga akan menelusuri bagaimana tata kelola perusahaan yang efektif, seperti transparansi informasi, kepatuhan terhadap regulasi, dan perlindungan kepentingan pemegang saham, dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian ini akan menginvestigasi dampak dari kebijakan dividen yang konsisten dan seimbang terhadap persepsi

investor terhadap kesehatan keuangan perusahaan serta bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
2. Apakah berpengaruh secara simultan antara kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022?
3. a) Apakah berpengaruh secara parsial antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022?
b) Apakah berpengaruh secara parsial antara tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022?
c) Apakah berpengaruh secara parsial antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, dan kebijakan dividen yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *return on asset*, kepemilikan institusional, dan kebijakan *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan antara kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

3. a) Untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
- b) Untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial antara tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
- c) Untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Akademis

Dalam aspek teoritis ini diharapkan penelitian ini akan memberikan pengetahuan mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai analisisnya, tata kelola perusahaan dengan menggunakan kepentingan institusional sebagai analisisnya, dan kebijakan dividen menggunakan *dividend payout ratio* sebagai analisisnya dalam menganalisis “Pengaruh Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bukti empiris bagi peneliti selanjutnya dengan menjadikan acuan dan menambahkan indikator atau variabel lain untuk memperkuat hasil penelitian berikutnya yang berkaitan dengan topik yang diambil untuk penelitian ini.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Untuk Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk evaluasi perusahaan, sehingga pada akhirnya perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, dan kebijakan dividen.

2. Untuk para Investor dan Pemegang Saham

Bagi investor dan pemegang saham, informasi tersebut dapat digunakan sebagai informasi penelitian yang *valid* untuk menginformasikan pengambilan keputusan bagi calon investor atau sebagai pengambilan keputusan di masa depan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan secara umum, ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Lata Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN DARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.